

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang dunia kerja, memberikan kesempatan dan ruang dalam mengaplikasikan teori dan praktik lapangan yang telah disusun dan direncanakan dalam kurikulum pembelajaran. PKL dilaksanakan untuk menyiapkan mahasiswa dalam mengukur kompetensi yang telah dikuasai untuk mencapai pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu. PKL juga menjadi suatu wadah bagi mahasiswa dalam belajar hal baru yang belum diperoleh selama pembelajaran di kampus seperti tanggung jawab, penyelesaian masalah, mengasah kreatifitas, kedisiplinan, bekerja dalam tim, berpikir kritis dan lainnya ((Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Rumah Sakit merupakan instansi layanan kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan pada perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat jalan, unit gawat darurat dan rawat inap. Instalasi Farmasi merupakan unit pelaksana fungsional yang melaksanakan keseluruhan kegiatan layanan kefarmasian yang ada di Rumah Sakit. Pada unit Farmasi pada Rumah Sakit ini diselenggarakan pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada pelayanan farmasi klinik, penyediaan sediaan farmasi, bahan medis habis pakai dan alat kesehatan serta pelayanan pasien. Pelayanan Kefarmasian merupakan suatu bentuk layanan secara langsung yang bertanggung jawab pada pasien yang berhubungan dengan sediaan farmasi guna mencapai kepastian hasil dalam meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian dilaksanakan dengan tujuan mencegah, menyelesaikan masalah dan mengidentifikasi yang berhubungan dengan obat (Departemen Kesehatan RI., 2016).

Praktik kefarmasian di Rumah Sakit diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan praktik kefarmasian di fasilitas pelayanan kefarmasian, apoteker dan

tenaga teknis kefarmasian harus menerapkan Standar Pelayanan 2 Kefarmasian sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan ((Departemen Kesehatan RI., 2016).

Standar Kefarmasian merupakan acuan dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian di fasilitas pelayanan, produksi dan distribusi kefarmasian. Pekerjaan kefarmasian merupakan kegiatan dalam melaksanakan pembuatan, pengendalian mutu, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian sediaan farmasi, pengelolaan, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Adapun tujuan pada pengaturan Standar Pelayanan Kefarmasian antara lain: memberi perlindungan pada masyarakat dan pasien untuk mendapatkan atau menetapkan jasa dan sediaan farmasi, meningkatkan dan mempertahankan mutu pelaksanaan pekerjaan kefarmasian sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan, dan memberikan kepastian hukum untuk masyarakat, tenaga kefarmasian dan pasien. Pelaksanaan standar kefarmasian di rumah sakit memerlukan adanya standar prosedur operasional kesehatan, sumber daya kefarmasian dan organisasi kefarmasian yang berorientasi pada keselamatan pasien.

Standar prosedur operasional merupakan prosedur yang tertulis dalam bentuk petunjuk operasional mengenai pekerjaan kefarmasian yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam Pelaksanaan pelayanan pada pasien atau masyarakat. Sumber daya kefarmasian merupakan sumber daya manusia dan sarana serta peralatan yang dapat digunakan guna menunjang mutu kehidupan pasien. Organisasi kefarmasian merupakan wadah bagi sekelompok anggota dengan tanggung jawab, tugas, dan fungsi untuk melakukan koordinasi dengan anggota didalam ataupun diluar pelayanan kefarmasian yang telah ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit. Dengan demikian, Pelaksanaan PKL ini ditujukan untuk mengamati apakah rumah sakit sudah menerapkan prosedur sesuai dengan perundang-undangan kefarmasian.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang evaluasi terapi pada pasien dengan penyakit stroke iskemik dan hipertensi di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.3.1 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Adapun tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat memperoleh gambaran kerja yang sesungguhnya dan mendapatkan pengalaman mengenai Farmasi Klinis dan Komunitas yang belum pernah didapatkan selama perkuliahan.
 - b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan ilmu secara teori maupun keterampilan, khususnya terkait Farmasi Klinis dan Komunitas.
 - c. Mahasiswa dapat membandingkan kesesuaian teori yang didapatkan pada saat proses belajar diperkuliahan dengan praktek nyata.
 - d. Mahasiswa memiliki bekal yang dijadikan untuk persiapan diri saat masuk ke dalam dunia kerja maupun dalam masyarakat.
 - e. Meningkatkan kompetensi kerja mahasiswa.
 - f. Menguji kemampuan mahasiswa dalam berkreasi sesuai dengan bidang ilmu farmasi.
 - g. Mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja khususnya pada bidang Farmasi Klinis dan Komunitas.
2. Bagi Program Studi
 - a. Sebagai Sarana pengenalan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu-ilmu dalam bidang kefarmasian dan sebagai pertimbangan dalam penyusunan program pendidikan di Program Studi S1 Farmasi.
 - b. Bahan masukan dan evaluasi program pendidikan di Program Studi S1 Farmasi untuk menghasilkan tenaga-tenaga terampil yang sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja.

- c. Menciptakan lulusan Mahasiswa Farmasi yang terampil dan memiliki pengetahuan yang tinggi dalam dunia kerja nantinya.
 - d. Sebagai sarana untuk menjalin suatu relasi dengan perusahaan atau instansi rekanan.
3. Bagi Instalansi
- a. Sebagai sarana untuk mengetahui kualitas pendidikan di Program Studi S1 Farmasi Universitas Ma Chung.
 - b. Sarana untuk memberikan kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan oleh badan usaha yang terkait.

1.3.2 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat yang bisa diambil dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung serta mengenal lebih lagi hubungan keterkaitan antara ilmu yang telah diterima dalam dunia perkuliahan dengan yang ada dalam dunia kerja.
 - b. Dapat mengukur kemampuan pribadi yang dimiliki dalam menjalankan tugas di tempat PKL.
 - c. Dapat mengetahui lebih jauh mengenai cara berkomunikasi yang baik dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
 - d. Mendapat bekal pengalaman untuk terjun ke dunia kerja yang selanjutnya
 - e. Setelah menyelesaikan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), mahasiswa dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit maupun instansi lainnya pada masa yang akan datang.
2. Bagi Program Studi
 - a. Evaluasi kesesuaian kurikulum dengan perkembangan dunia farmasi.
 - b. Evaluasi untuk penyempurnaan kurikulum di masa mendatang.
3. Bagi Instalansi
 - a. Sarana hubungan antara rumah sakit dan lembaga pendidikan Program Studi Farmasi untuk kerja sama lebih lanjut baik bersifat akademis maupun bersifat organisasi.

- b. Sarana untuk mengetahui kualitas pendidikan di Program Studi Farmasi.
- c. Bahan pertimbangan dalam menentukan kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan oleh rumah sakit yang bersangkutan, dilihat dari segi sumber daya manusia yang dihasilkan Lembaga Pendidikan Tinggi.
- d. Membantu tugas dari karyawan rumah sakit dalam bidang yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersangkutan.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama calon tenaga kerja sehingga memudahkan dalam proses pencairan tenaga kerja profesional.
- f. Memperoleh sumbangan pemikiran dan tenaga dalam rangka meningkatkan kinerja rumah sakit